

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam mengadakan suatu penelitian, metode sangatlah penting untuk membantu menyelesaikan masalah yang sedang diteliti, karena metode sehubungan dengan penulisan maka metode berarti cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Secara umum. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. adapun maksud dari secara ilmiah yaitu kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional (masuk akal), empiris (dapat dilihat oleh indra), dan sistematis (menggunakan langkah-langkah yang logis).¹

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Menurut sumber data atau informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Tujuan penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status akhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.²

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang pemecahan masalahnya dengan berdasarkan angka-angka atau dapat diambil kesimpulan dan diberi saran-saran.

Sifat penelitian yang digu nakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang tinggi bila dibandingkan dengan penelitian yang lain. Dengan penelitian ini

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 3.

² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 8.

maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.³ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dihubungkan.

Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk meneliti Pengaruh yang timbul dari variabel Model Pembelajaran *Mastery Learning* Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA Daarul ‘Ulum Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek (orang, wilayah, benda) yang kepadanya akan diberlakukan generalisasi kesimpulan hasil penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di MA Daarul ‘Ulum Tlogowungu Pati yang berjumlah 69 peserta didik. Peneliti mengambil populasi peserta didik kelas XI MA Daarul ‘Ulum Tlogowungu Pati karena model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran *mastery Learning* dikelas XI MA Daarul ‘Ulum Tlogowungu Pati.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵ Dalam penelitian ini teknik yang dipilih ialah *simple*

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), 51.

⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 115-116.

⁵ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 62.

random sampling, ciri utama dari *random sampling* adalah setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih.⁶

Peneliti mengambil sampel yang berjumlah 58 peserta didik secara acak dari jumlah total 69 peserta didik kelas XI MA Daarul ‘Ulum Tlogowungu Pati. Menentukan besarnya sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari Isaac dan Michael untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, 10%.⁷

Tabel 3.1
Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu⁸

N	SAMPEL		
	1%	5%	10%
69	63	58	56

C. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁹ Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan variabel dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁰

⁶ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 88

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 126

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 128

⁹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 19.

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen yang sering disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹¹

Adapun penelitian ini yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Mastery Learning* Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik merupakan penelitian yang bersifat sebab dan akibat (kausal). Model Pembelajaran *Mastery Learning* merupakan variabel independen (X), sedangkan Prestasi Belajar Peserta Didik merupakan variabel dependen (Y).

D. Variabel Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang *dirumuskan* berdasarkan karakteristik variabel tersebut dapat diamati.¹² Definisi operasional tentu didasarkan pada teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Jadi definisi operasional dari penelitian ini adalah mengenai model pembelajaran *mastery learning* dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

a. Model Pembelajaran *Mastery Learning*

Model pembelajaran *mastery learning* adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran, dengan kata lain apa yang dipelajari peserta didik dapat dikuasai sepenuhnya. Masalah yang muncul yang perlu mendapat perhatian guru ialah bagaimana usaha agar sebagian besar peserta didik dapat belajar efektif sehingga dapat menguasai pelajaran yang

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 61.

¹² Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 9

dianggap esensial bagi perkembangan siswa itu sendiri

Model pembelajaran *mastery learning* (X) dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Pengorganisasian materi yang baik
 - 2) Komunikasi yang efektif
 - 3) Sikap positif terhadap peserta didik
 - 4) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran
 - 5) Hasil belajar peserta didik yang baik
- b. Prestasi belajar peserta didik

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah apa yang telah dilaksanakan atau dikerjakan. Sedangkan belajar adalah suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang melalui pengalaman dan latihan. Jadi prestasi belajar adalah sesuatu diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang diukur dengan melihat apakah hasilnya telah memenuhi tujuan dari pembelajaran atau belum. Prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil atau nilai yang telah didapatkan dari evaluasi atau ulangan. Prestasi belajar peserta didik (Y) dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Dapat menunjukkan
- 2) Dapat menjelaskan
- 3) Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri
- 4) Dapat memberikan contoh
- 5) Dapat mengklasifikasikan atau memilah-milah
- 6) Dapat menyimpulkan
- 7) Menunjukkan sikap menerima
- 8) Kesediaan berpartisipasi atau terlibat
- 9) Mengakui dan menyakini
- 10) Menganggap penting dan bermanfaat
- 11) Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya
- 12) Kefasihan melafalkan atau mengucapkan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung yang tidak hanya berkomunikasi pada orang atau manusia saja, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.¹³ Dalam metode observasi, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat untuk mendapatkan data-data pendukung.

2. Kuesioner atau angket

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis rapid dan runtut yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui secara privasi. Sedangkan menurut Sugiyono, kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan ke responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden.¹⁴ Kuesioner/ angket ini digunakan untuk mengetahui data tentang Pengaruh Model *Mastery Learning* Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA Daarul 'Ulum Tlogowungu Pati.

Angket dibuat oleh penulis yang kemudian disebarkan kepada responden untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan dan dijadikan sampel penelitian.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 203.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 199.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.¹⁵ Dalam hal ini peneliti lakukan pendokumentasian hasil penelitian yang ada, seperti mengambil beberapa dokumen yang terkait dengan judul penelitian, misalnya profil madrasah dan lain sebagainya. Selain itu juga peneliti mengambil gambar foto saat responden mengisi angket dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik.¹⁶ Analisis data penelitian bertujuan untuk menyederhanakan dan membatasi temuan-temuan hingga menjadi satu data yang teratur, tersusun serta lebih berarti.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis atau mengolah data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan. Ada dua tahapan dalam mengelola data, yaitu:

1. Tahap Pertama (Pengolahan Data)

a. Editing

Editing adalah proses pengecekan atau pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan.¹⁷ Jadi

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 329.

¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), 40.

¹⁷ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 126.

setelah angket dan tes di isi oleh responden dan diserahkan kembali kepada peneliti, kemudian peneliti memeriksa satu-persatu angket dan tes tersebut. Bila ada jawaban yang diragukan atau tidak dijawab maka peneliti menghubungi responden yang bersangkutan untuk menyempurnakan jawabannya.

b. Coding

Coding yaitu pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka/huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang dianalisis.¹⁸

Maksud dari pemberian kode dalam penelitian ini adalah angket yang telah diperiksa, diberi identitas sehingga dapat diketahui kelanjutan proses pengolahan data. Hasil dari *coding* dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk variabel independen (X) yaitu model pembelajaran *mastery learning*.
- 2) Untuk variabel dependen (Y), yaitu prestasi belajar.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.¹⁹

d. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Yaitu pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil.

¹⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 24.

¹⁹ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 127.

Setelah data diolah dan dimasukkan ke dalam tabel, selanjutnya adalah menganalisis atau menguji data tersebut dengan analisis kuantitatif atau statistik.

2. Tahap Kedua (Analisis Data)

a. Tahap deskripsi data

Langkah – langkah yang ditempuh adalah menyiapkan data, yaitu data tentang pengaruh model pembelajaran *mastery learning* terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Daarul ‘Ulum Tlogowungu Pati.

b. Tahap Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis data pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik meliputi :

1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi diketemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai R^2 , matrik korelasi variabel-variabel bebas, dan nilai *tolerance* dan lawannya, dan *variance inflation factor* (VIF).²⁰ Untuk mendeteksi

²⁰ Masrukhin, Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi diketemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai R^2

ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan menganalisis matriks korelasi-korelasi bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas, atau
- b) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas.

Disamping itu multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) yang kriterianya sebagai berikut :

- a) Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, atau
- b) Jika nilai VIF > 10 maka telah terjadi multikolinieritas.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.²¹ Dengan demikian model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

matrik korelasi variabel-variabel bebas, dan nilai *tolerance* dan lawannya, dan *variance inflation factor* (VIF), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 102-103.

²¹ Masrukhin, *Buku Latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial*, Uji Autokorelasi, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 125-126.

Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika d lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika d terletak antara dua dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika d terletak d_l dan d_u atau diantara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.²²

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.²³

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Deteksi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka

²² Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Media Kom, 2010), 87.

²³ Duwi Priyatno, Prasarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Media Kom, 2010), 8.

mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas, atau

- b) Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.²⁴ Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, atau
- b) Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

5) Uji Linearitas

Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independent* bersifat linear (garis lurus) dengan range variabel *independent* tertentu. Uji linearitas bisa diuji dengan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi.²⁵ Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Adapun kriteria uji linearitas adalah :

²⁴ Masrukhin, Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 106.

²⁵ Masrukhin, Uji Linieritas data, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 111.

- a) Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear.
- b) Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear.

c. Analisis Data

1) Analisis Pendahuluan

Pada tahapan ini, data yang terkumpul dikelompokkan kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel yang ada dalam penelitian. Sedangkan pada setiap item pilihan dalam angket akan diberi penskoran dengan standar sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban “Sangat Setuju” diberi skor 5
- b. Untuk alternatif jawaban “Setuju” diberi skor 4
- c. Untuk alternatif jawaban “Netral” diberi skor 3
- d. Untuk alternatif jawaban “Tidak Setuju” diberi skor 2
- e. Untuk alternatif jawaban “Sangat Tidak Setuju” diberi skor 1

2) Uji Hipotesis Asosiatif

Analisa uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Pengujian hipotesis asosiatif ini menggunakan rumus analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan apabila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Adapun langkah-langkah membuat persamaan regresi adalah sebagai berikut:

- a) Regresi Linier Sederhana
 - Membuat tabel penolong

- Menghitung nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

a = angka Y bila X = 0 (angka konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variable independen, bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

- Membuat persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$

b) Korelasi Sederhana (Korelasi *Product Moment*)

- Membuat tabel penolong
- Mencari r korelasi dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

Rxy : Koefisien korelasi *product moment* variabel x dan y

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

XY : Perkalian antara X dan Y

N : Jumlah subyek yang diteliti

\sum : Jumlah²⁶

- Mencari Koefisien Determinasi

²⁶ Sugiyono, rumus r korelasi, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015),228.

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan : r didapat dari $\sum rx$

3) Analisa Lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5% dengan kemungkinan:

- a. Uji signifikansi hipotesis asosiatif pengaruh model *mastery learning* (X) terhadap prestasi belajar (Y) menggunakan regresi sederhana. Dengan mencari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Rumus F_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} = harga F garis regresi

R = koefisien korelasi x dan y

N = jumlah anggota sampel.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak, atau

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak.